



ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY

ANALYSIS OF RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL USING ECONOMIC ORDER QUANTITY METHOD

Aulia Deftania¹ Mufrida Meri², Rozza Linda³

¹) Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Ekasakti Padang
E-mail: auliadeftania@gmail.com

²) Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Ekasakti Padang
E-mail: risalabu@gmail.com

³) Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Ekasakti Padang
E-mail: rozza-fatih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci

Persediaan bahan baku, Metode EOQ, Safety Stock, Pemesanan Kembali, Total Biaya Persediaan.

ABSTRAK

150 Persediaan bahan baku merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, oleh karena itu pengendalian persediaan bahan baku menjadi hal yang vital bagi perusahaan. Setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan harusnya menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan lancar dan efisien, bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UD Kopi Kuda Terbang menentukan persediaan bahan baku dengan metode EOQ, menentukan jumlah pesanan, dan kapan pemesanan kembali (ROP) dan membandingkan total biaya persediaan tanpa dan menggunakan metode EOQ. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif, yaitu dengan melakukan observasi langsung dan wawancara serta mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan persediaan. Pendekatan yang digunakan adalah metode EOQ, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku biji kopi UD Kopi Kuda Terbang menggunakan metode EOQ, diperoleh jumlah pesanan sebesar 4.403 kg untuk 4 kali frekuensi pemesanan dalam 6 bulan dengan interval waktu 39 hari per pesanan. Dari hasil ini diperoleh penghematan sebesar Rp 2.537.564,- dari total biaya Rp 2.956.000,- dari total kebutuhan sebanyak 16.100 kg per 6 bulan. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan metode EOQ menghasilkan jumlah persediaan bahan baku kayu UD Kopi Kuda Terbang lebih efisien dan dapat menghindari dari terjadinya keterlambatan persediaan bahan baku dengan melakukan pemesanan kembali (ROP) saat bahan baku biji kopi berjumlah 199 kg.)

ARTICLE INFO

Keywords:

Raw material inventory, EOQ method, Safety Stock(SS), Reorder Point (ROP), Total Inventory Cost (TIC)

ABSTRACT

Raw material inventory is important for every company, therefore raw material inventory control is vital for companies. Every company, be it a manufacturing company or a trading company, should maintain sufficient inventory so that the company's operations can run smoothly and efficiently, the raw materials needed should be available enough to ensure smooth production. This study aims to find out how UD Kopi Kuda Terbang determines raw material inventory using the EOQ method, determines the number of orders, and when to reorder (ROP) and compares the total inventory costs without and using the EOQ method. The research was conducted using a descriptive and quantitative approach, namely by conducting direct observations and interviews and collecting data in the form of documents related to inventory. The approach used is the EOQ method, the results show that controlling the raw material of UD Kopi Kuda Terbang coffee beans using the EOQ method, the number of orders is 4,403 kg for 4 times the frequency of orders in 6 months with an interval of 39 days per order. From these results obtained savings of Rp 2,537,564, - of the total cost of Rp 2,956,000, - of the total requirement of 16,100 kg per 6 months. From these calculations, it can be concluded that the EOQ method produces a more efficient amount of UD Kopi Kuda Terbang wood raw material inventory and can avoid delays in raw material inventory by reordering (ROP) when the raw material for coffee beans is 199 kg.

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat berjalan lancar dan efisien. Bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia hingga dapat menjamin kelancaran produksi.

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan pokok menekan (meminumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Masalah tersebut berpengaruh

terhadap penentuan berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu, berapa jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian, kapan pemesanan bahan harus dilakukan, berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (safety stock) agar perusahaan terhindar ketidak lancar produksi akibat keterlambatan bahan, dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimalkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis Metode EOQ (Economic Order Quantity). EOQ adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung volume produksi yang ekonomis. Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan semimumimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya out of stock sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan metode EOQ diharapkan perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik itu ruang gedung dan ruang kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menuntut. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan baku dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian.

Selain menentukan EOQ perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau reorder point (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran produksi. ROP adalah titik pemesanan ulang adalah tingkat atau titik persediaan dimana tindakan harus diambil untuk mengisi kembali persediaan barang (Heizer dan Render 2009). Dari perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan baku. Persediaan penyelenggaraan bahan baku paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan yang dibeli datang besarnya bahan di gudang perusahaan sama dengan persediaan safety stock.

UD Kopi Kuda Terbang adalah suatu usaha yang bergerak di bidang produksi kopi bubuk. UD Kopi Kuda Terbang terletak di Jalan Tepi Bandar Berkali No. 11 RT.005 RW.005 Sawahan Timur, Padang Timur, Kota Padang. Bahan baku utama yang digunakan dalam perusahaan ini adalah biji kopi. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Namun berdasarkan observasi awal ternyata persediaan bahan baku pada UD Kopi Kuda Terbang belum direncanakan dengan

baik sehingga persediaan bahan baku yang di perusahaan kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan lancar. Hal tersebut terlihat pada UD Kopi Kuda Terbang yang mengalami kekurangan bahan baku biji kopi, akibat keterlambatan bahan baku dan UD Kopi Kuda Terbang yang belum menggunakan metode EOQ. UD Kopi Terbang memproduksi sekitar 2.500 kg/bulan, pada bulan februari dan mei pada tahun 2021 adanya pemesanan meningkat sekitar 2.800 kg/bulan, karena pemesanan yang meningkat itu perusahaan yang mengalami kekurangan bahan baku biji kopi sehingga proses produksi tidak berjalan lancar.

METODE PENELITIAN

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan manajer produksi UD Kopi Kuda Terbang. Dari metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, proses produksi dan tentang pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada UD Kopi Kuda Terbang.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagai berikut. Pada penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil dari analisis yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa bukti laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data produksi kopi
- 2) Frekuensi pemesanan
- 3) Biaya pemesanan
- 4) Biaya penyimpanan

Metode Pengolahan Data

A. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode EOQ digunakan untuk menentukan kualitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya (*inverse cost*) pemesanan persediaan. Jumlah pembelian yang paling ekonomis (EOQ).

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(D)(S)}{H}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

EOQ = *Economic Order Quantity*

D =Penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu

S = Biaya pemesanan (persiapan pesanan dan mesin) per pesanan

H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

B. Frekuensi Pemesanan Bahan Baku

Dengan menggunakan metode EOQ dapat dihitung jumlah frekuensi pemesanan dalam satu tahun atau sering disebut frekuensi pembelian.

$$fx = \frac{D}{Q} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

fx : Frekuensi Pembelian

D : Permintaan yang diperkirakan per periode

Q : Jumlah pembelian dengan EOQ

C. Total Inventory Cost (TIC)

Total Inventory Cost (TIC) merupakan keseluruhan dari biaya persediaan yang dikeluarkan. Untuk mengetahui berapa total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya pemesanan bahan baku dan biaya penyimpanan.

$$TIC = \sqrt{2.D.S.H} \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana:

TIC : Total Biaya Persediaan

D : Permintaan yang diperkirakan per periode

S : Biaya Pemesanan per pesanan

H : Biaya Penyimpanan per unit

D. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman sering juga disebut sebagai *Safety stock* adalah suatu persediaan yang dicadangkan sebagai pengaman dari kelangsungan proses produksi perusahaan untuk menghindari terjadinya kekurangan barang. Untuk menentukan persediaan pengaman ini dipergunakan analisis statistik dengan melihat dan memperhitungkan penyimpangan yang sudah terjadi antara perkiraan bahan baku dengan pemakaian sesungguhnya dapat diketahui besarnya standar dari penyimpangan tersebut. Jika persediaan pengaman terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung biaya penyimpanan terlalu mahal. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan besarnya *safety stock* secara tepat.

$$SD = \sqrt{\sum \left(\frac{x-K}{N} \right)^2} \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana :

SD = Standar Deviasi

X = pemakaian sesungguhnya

x = Perkiraan Pemakaian

N = Jumlah Periode

$$SS = SD \times Z \text{ atau } SS = SD \times 1,65 \dots\dots\dots (3.5)$$

Dimana :

SS = *Safety Stock* (Persediaan minimum).

SD = Standar Deviasi

Z = Service Level and Z value 95 % (1,65)

E. *Re-Order Point (ROP)*

Tingkat pemesanan kembali adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan Kembali. Faktor-faktor yang mempengaruhi titik pemesanan kembali adalah :

1. *Lead Time*. *Lead time* adalah waktu yang dibutuhkan antara barang yang dipesan hingga sampai diperusahaan.
2. Tingkat pemakaian bahan baku rata-rata persatuan waktu tertentu.
3. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*), adalah jumlah persediaan barang minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya bahan baku.

$$ROP = (D \times LT) + SS \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

ROP= Tingkat Pemesanan Ulang

D = Tingkat kebutuhan per periode

LT = *Lead Time*

SS = *Safety Stock*

F. *Persediaan Maksimum (Maximum Inventory)*

Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*) dilakukan untuk menghindari resiko kehabisan persediaan bahan baku.

$$Maximum Inventory = SS + EOQ \dots\dots\dots (3.7)$$

Dimana :

SS = *Safety stock*

EOQ = Jumlah pembelian rata-rata per periode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengolahan data terdapat beberapa langkah-langkah pengolahan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

A. Biaya Persediaan Bahan Baku Tanpa EOQ

$$\begin{aligned}\text{Total biaya pemesanan} &= 26 \times \text{Rp } 56.000 &= \text{Rp } 1.456.000 \\ \text{Total Biaya penyimpanan} &= 6 \times \text{Rp. } 250.000 \\ &= \text{Rp } 1.500.000 \\ \text{Total biaya persediaan /6 bulan} &= \text{Rp } 1.456.000 + \text{Rp. } 1.500.000 \\ &= \text{Rp } 2.956.000\end{aligned}$$

B. Perhitungan Menggunakan Metode EOQ

Pengguna metode EOQ bertujuan untuk menjawab pertanyaan kapan melakukan pemesanan kembali dan berapa jumlah pemesanan yang optimal dengan biaya persediaan yang minimum.

Komponen yang dibutuhkan untuk memperoleh jumlah pemesanan yang optimal (EOQ) adalah:

$$\begin{aligned}\text{Total pemesanan bahan baku biji kopi (D)} &= 16.100 \text{ kg/6 bulan} \\ \text{Biaya penyimpanan bahan baku biji kopi (H)} &= \text{Rp. } 93 \\ \text{Biaya Pemesanan (S)} &= \text{Rp. } 56.000/\text{ pesan}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Q &= \sqrt{\frac{2SD}{H}} \\ Q &= \sqrt{\frac{2 (\text{Rp } 56.000) \times (16.100)}{93}} \\ Q &= \sqrt{\frac{1.803.200.000}{93}} \\ Q &= \sqrt{19.389.247} \\ Q &= 4.403 \text{ kg}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah biji kopi yang dipesan satu kali adalah 4.403 kg.

C. Frekuensi Pemesanan yang optimal

Setelah diperoleh Q (jumlah per pesan), maka diperoleh Frekuensi pemesanan biji kopi pada bulan Januari 2021-Juni 2021 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah biji kopi dibutuhkan bulan januari- juni 2021 (D)} &= 16.100 \text{ kg} \\ \text{Jumlah pemesanan ekonomis (Q)} &= 4.403 \text{ kg} \\ F &= \frac{D}{Q} \\ &= \frac{16.100}{4.403} \\ &= 3,65 \text{ kali pesan di bulatkan menjadi 4 kali pesan /6 bulan} \\ &\text{jadi hasil Frekuensi pemesanan 4 kali pesan/ 6 bulan.}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Siklus pemesanan} &= \frac{156 \text{ hari}}{4} \\ &= 39 \text{ hari}.\end{aligned}$$

Jadi perusahaan melakukan pemesanan bahan baku biji kopi setiap 39 hari selama 6 bulan.

D. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman diperlukan untuk menghadapi apabila terjadi kenaikan pemakaian bahan baku di luar kebutuhan yang di per hitungkan, dan apabila terjadi keterlambatan kedatangan barang yang dipesan. Sehingga dengan adanya persediaan pengaman dapat mengatasi adanya fluktuasi permintaan dan tunggu kedatangan bahan baku. UD Kopi Kuda Terbang butuh *lead time* (waktu tunggu) selama 1 hari untuk mendapat persediaan bahan biji kopi sejak dilakukan pemesanan hingga bahan biji kopi diterima. Penentuan jumlah persediaan pengaman dapat dilakukan dengan membandingkan pemakaian bahan baku di kurang pemesanan rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\sum \left(\frac{X-x}{N} \right)^2} \\ &= \sqrt{\sum \left(\frac{15.750 - 16.100}{6} \right)^2} \\ &= 58,3 \text{ kg}\end{aligned}$$

Besar *Safety Stock* dapat di ketahui dengan:

$$\begin{aligned}\text{SS} &= \text{SD} \times Z \\ &= 58,3 \text{ kg} \times 1,65 \\ &= 96 \text{ kg}\end{aligned}$$

Dimana:

- SD = Standar Deviasi
- SS = *Safety Stock* (Persediaan maksimum)
- Z = Service Level and Z value 95 % (1,65)

E. Penentuan Titik Pemesanan Kembali (ROP)

Reorder Point atau titik pemesanan kembali merupakan metode penentuan untuk mengetahui kapan UD Kopi Kuda Terbang akan melakukan pemesanan kembali sehingga penerima bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu. Karena dalam melakukan pemesanan bahan baku, bahan tidak dapat langsung di terima hari itu juga. Berdasarkan sisa bahan baku yang masih tersisa hingga UD Kopi Kuda Terbang harus melakukan pemesanan kembali adalah sebesar ROP yang telah dihitung. Perhitungan pemesanan kembali (*reorder point*) yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Lead time atau waktu tunggu} &= 1 \text{ hari} \\ \text{Hari kerja} &= 156 \text{ hari}\end{aligned}$$

Safety Stock atau persediaan pengaman = 96 kg

Maka titik pemesanan kembali:

Rata-rata pemesanan biji kopi

$$(AU) = \frac{D}{\text{hari kerja}}$$

$$= \frac{16.100}{156}$$

$$= 103 \text{ kg/pesan}$$

$$ROP = [LT \times AU] + SS$$

$$= [1 \times 103 \text{ kg/pesan}] + 96 \text{ kg}$$

$$= 199 \text{ kg}$$

ROP menunjukkan bahwa ketika stock 197 kg maka kita perlu melakukan pemesanan biji kopi kembali.

F. Total Biaya Persediaan (TIC)

Total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan *Safety Stock*.

Total biaya persediaan (TIC) bahan baku biji kopi dengan menggunakan metode EOQ:

$$\text{Total pemakaian bahan baku (D)} = 16.100 \text{ kg/ 6 bulan}$$

$$\text{Biaya penyimpanan bahan baku (H)} = \text{Rp. 93}$$

$$\text{Biaya pemesanan (S)} = \text{Rp. 56.000/pesan}$$

$$\text{Jumlah pemesanan optimum (Q)} = 4.403 \text{ kg/pesan}$$

$$\text{Safety Stock} = 96 \text{ kg}$$

TIC = total biaya pemesanan + total biaya penyimpanan + total biaya SS

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= \left[\frac{Q}{2} \times H \right] + \left[\frac{D}{Q} \times S \right] + (H \cdot SS) \\ &= \left[\frac{4.403}{2} \times 93 \right] + \left[\frac{16.100}{4.403} \times 56.000 \right] + (93 \times 96) \\ &= \text{Rp. 204.739} + \text{Rp. 204.769} + 8.928 \\ &= \text{Rp. 418.436} \end{aligned}$$

Selisih biaya persediaan tanpa metode EOQ dengan menggunakan metode EOQ adalah:

$$\text{TIC Perusahaan} - \text{TIC menggunakan EOQ}$$

$$= \text{Rp 2.956.000} - \text{Rp 418.436}$$

$$= \text{Rp. 2.537.564}$$

G. Perbandingan Analisis Persediaan Tanpa Menggunakan Metode EOQ Dengan Menggunakan Metode EOQ Bahan Baku Biji Kopi.

Perbandingan analisis persediaan bahan baku biji kopi tanpa metode EOQ dan menggunakan metode EOQ ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Tanpa Metode dan Menggunakan Metode EOQ

	Keterangan	Tanpa Metode	Metode EOQ	Jumlah Selisih
1	Frekuensi Pemesanan (kali)	26 Kali	4 Kali	22 Kali
2	Biaya Pemesanan (Rp)	Rp. 1.456.000	Rp. 204.739	Rp. 1.251.261
3	Biaya Penyimpanan (Rp)	Rp. 1.500.000	Rp. 204.769	Rp. 1.295.231
4	Safety Stock (kg)	0	96 kg	96 kg
5	Total Persediaan perenam bulan (Rp)	Rp. 2.956.000	Rp. 418.436	Rp. 2.537.564

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil perhitungan yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penerapan metode EOQ pada UD Kopi Kuda Terbang. Kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Jumlah pemesanan kebutuhan biji kopi yang optimal menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) sebesar 4.403 kg dengan total biaya sebesar Rp. 204.739 pada UD Kopi Kuda Terbang. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi serta biaya penyimpanan yang kecil maka biaya pemesanan semakin optimal.
2. Besar total persediaan biji kopi yang dikeluarkan oleh UD Kopi Kuda Terbang tanpa menggunakan EOQ sebesar Rp. 2.956.000/ enam bulan sedangkan menggunakan EOQ sebesar Rp. 418.436/ enam bulan. Faktor utama yang mempengaruhi penekanan yaitu biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ratna. 2017. *Analisis Pengendalian Bahan Baku Biji Kopi Pada CV Mahkota Jaya Abadi*. Padang Sidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Astuti, Gusti Ayu Widi. 2013. *Penerapan Metode Economic Order Quantity Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Kopi Bubuk Bali Cap Banyuwatis*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Damanik, Eric. 2016. *Pengertian Persediaan Bahan Baku*. Jakarta: Kumpulan Ilmu
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handoko, T Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty..
- Hanggana. 2006. *Prinsip Dasar Akutansi Biaya*. Surakarta: Mediatama

- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Blanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heizer dan Render, Barry. 2014. *Operation Management Sustainability and Suplly Chain Management*: 11th Edition. Pearson
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta. Grasindo
- Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irwansyah, Dwika Ery. 2010. Penerapan Material Requirements Planning (MRP) Dalam Perencanaan Persediaan Bahan Baku Jamu Sehat Perkasa pada PT. NYONYA MENEER Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kusuma, Hendra. 2009. *Manajemen Produksi: Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Margaret, Farah. 2007. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Prawirosentono. 2009. *Manajemen Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis Edisi 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rufaidah, Anik. 2008. *Analisis Pengendalian Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)*. Madiun: Universitas PGRI
- Sari, Atika Ningrum. 2016. *Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ Pada Perusahaan Kecap Manis Mencoco Kediri*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Schroeder, Roger G. 2004. *Operation Management: Contemporary Concepts and Cases 4th edition*. New York: McGrwa Hill.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sofyan, Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsuddin, A. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Unsulangi, Harry. 2019. *Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Bahan Baku Kopi Pada PT Fortuna Inti Alam*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Wibowo, Singgih. 2014. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil, Edisi Revisi*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Yayat dan Acep Komara. 2013. Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon, *Journal Economic*, Vol. 1.